

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan institusi vokasional tinggi yang berdedikasi untuk mengembangkan mahasiswa dengan keterampilan penting dalam teknologi baru dan manajemen bisnis. Kampus ini berfokus pada model pembelajaran berbasis industri seperti program *Teaching Factory* (TEFA), untuk mengajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Program TEFA mensimulasikan lingkungan kerja nyata di berbagai industri. Politeknik Negeri Jember memiliki visi untuk menjadi “Politeknik Unggul di Asia” dan institusi pendidikan tinggi vokasi teknik terapan yang unggul serta kompetitif di tahun 2035. Perguruan tinggi ini bertujuan untuk secara kreatif meningkatkan pendidikan vokasi, penelitian terapan, pengabdian masyarakat, serta tata kelola dan kolaborasi yang baik untuk melahirkan mahasiswa Pancasila internasional yang berkarakter, efisien, mandiri, dan adaptif. Secara khusus, mahasiswa diharapkan menjadi tenaga kerja profesional dengan keterampilan teknis yang kuat, semangat inovatif dan kesiapan untuk bersaing di pasar global, yang secara keseluruhan mencerminkan orientasi vokasi yang kuat dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri modern.

Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi (PPK) merupakan salah satu dalam Jurusan Produksi Pertanian. Program studi ini menawarkan program Sarjana Terapan (D4) delapan semester yang menggabungkan praktik industri intensif dengan pembelajaran teori melalui model *Teaching Factory* Kopi dan konsep Merdeka Belajar (Kampus Merdeka). Kurikulum yang mencakup budidaya tanaman, pengelolaan pascapanen, penyajian kopi, serta kemampuan manajerial dan kewirausahaan, disusun melalui kerjasama dengan para profesional di industri kopi dari hulu hingga hilir. Keluaran dari prodi ini diharapkan memiliki keterampilan kewirausahaan nonteknis dan keahlian teknis dalam budidaya kopi, pascapanen, manajemen hingga penyajian kopi. Sehingga di dunia industri mampu mengambil peran sebagai *head* barista, supervisor produksi atau mutu kopi, asisten manajer perusahaan kopi, hingga *coffeepreneur* (wirausahawan kopi premium).

Selain itu, dalam upaya menghubungkan materi perkuliahan dengan implementasi di dunia nyata, mahasiswa juga turut aktif dalam proyek produksi kopi melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) mulai dari pascapanen hingga pengembangan produk.

Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi (PPK) pada Jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember harus menyelesaikan Magang Kerja Industri (MKI) selama empat bulan senilai 20 SKS untuk mencapai gelar S.Tr.P. Oleh karena itu mahasiswa mendapatkan kesempatan melaksanakan MKI di PT Harta Mulia Kabupaten Blitar, Jawa Timur suatu perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan kopi mulai dari tahap budidaya, pengolahan pasca panen hingga menghasilkan produk akhir yang dipasarkan. Hasil dari magang di perusahaan tersebut diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman teknis dalam pengelolaan perkebunan dan pengolahan kopi serta memahami rantai nilai industri kopi dari hulu ke hilir termasuk aspek mutu hingga manajemen produksi. Oleh karena itu, kegiatan MKI ini penting untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Kegiatan magang ini mencakup proses *hulling* atau pengupasan kulit gelondong kering sebagai salah satu tahapan penting dalam memahami proses pengolahan kopi di tingkat industri. Tahap ini memiliki peran penting dalam menentukan kualitas *green bean* yang akan digunakan untuk kebutuhan produksi selanjutnya. Oleh karena itu, perlu adanya pembahasan untuk menggambarkan bagaimana perusahaan melakukan optimalisasi pengolahan gelondong kering hingga menghasilkan biji kopi yang layak olah dan siap diproses lebih lanjut.

Mesin *huller* ditujukan untuk memisahkan biji kopi dari kulit tanduk untuk pengolahan secara basah atau semi basah dan memisahkan biji kopi dari kulit kopi gelondong kering untuk hasil pengolahan kopi secara kering. Hasil pengupasan disebut *green bean*. Mesin pengupas dirancang untuk mengupas biji kopi *hard skin* atau kopi gelondong dengan kadar air mendekati 12%, jika kadar air tinggi maka kapasitas pengupasannya turun dan jumlah biji pecahnya akan sedikit meningkat (Budiman, 2012). Pengupasan kulit tanduk kopi (*hulling*) bertujuan untuk memisahkan biji kopi yang sudah kering dari kulit tanduk dan kulit

tanduknya. Pemisahan alat ini dilakukan dengan menggunakan *huller* yang mempunyai bermacam-macam tipe. Di dalam mesin kulit yang sudah terlepas dari biji akan dihembuskan keluar sehingga terpisah dari biji dan biji bisa keluar dalam keadaan bersih. Kopi yang keluar dari *huller* ini adalah *green bean* yang sudah siap disortasi untuk diklasifikasikan mutu-mutunya (Najiyati & Danarti, 1997).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum MKI

- a. Diharapkan mampu memahami secara menyeluruh proses pengelolaan kopi dari hulu hingga hilir mulai dari budidaya, pascapanen, pengolahan, hingga menjadi produk akhir yang memiliki nilai ekonomi.
- b. Menumbuhkan sikap profesional, kedisiplinan, serta jiwa kewirausahaan, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi diri dan memahami kondisi kerja nyata.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa yang tidak bisa didapat selama di bangku perkuliahan.
- d. Meningkatkan kerjasama antara Politeknik Negeri Jember khususnya pada program studi Pengelolaan Perkebunan Kopi (PPK) dengan PT Harta Mulia.

1.2.2 Tujuan Khusus MKI

- a. Mempelajari dan memahami secara langsung teknik budidaya kopi yang diterapkan dalam perkebunan dan produksi di perusahaan tersebut.
- b. Menguasai proses pascapanen kopi mulai dari panen, sortasi, pengeringan, penyimpanan, *roasting* hingga pembubukan yang menghasilkan sebuah produk.
- c. Memahami proses pengolahan *huller* mulai dari pengupasan kulit gelondong kering hingga pengamatan hasil *green bean* yang dihasilkan.
- d. Melatih keterampilan kerja tim, kedisiplinan, serta etos kerja profesional di lingkungan industri kopi.

1.2.3 Manfaat MKI

- a. Menambah wawasan, keterampilan praktis serta memberikan pengalaman kerja nyata
- b. Melatih kemampuan problem solving, kedisiplinan, komunikasi dan kerja sama tim di lingkungan profesional
- c. Memperkuat hubungan kerja sama Politeknik Negeri Jember dengan industri sebagai mitra

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan MKI dilaksanakan di Dusun Karanganyar Timur, Desa Modangan, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Kegiatan Magang dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada tanggal 1 Juli 2025 sampai dengan 31 Oktober 2025 dengan jam kerja rata-rata 8 jam per hari dan mendapatkan libur 1 hari setiap 1 minggu. Jam kerja yang diberlakukan mulai pukul 07.00 sampai dengan 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Mengikuti aktivitas yang dilakukan di PT. Harta Mulia untuk mendukung keberhasilan kegiatan MKI bagaimana kegiatan MKI diimplementasikan. Berikut ini adalah teknik yang digunakan yaitu:

1.4.1 Pengenalan Lokasi dan Materi

Pelaksanaan MKI diawali dengan pengenalan lokasi dan para karyawan beserta jabatannya serta pemberian penjelasan peraturan kerja seperti tata tertib perusahaan, jadwal kerja, serta tugas mahasiswa MKI.

1.4.2 Pelaksanaan MKI

Terdapat berbagai tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa selama melaksanakan MKI yang telah diberikan oleh pembimbing lapangan yaitu:

- a. Pengenalan lokasi dan materi
- b. Pemanenan buah kopi
- c. Pengolahan pasca panen (sortasi gelondong, perambangan, penjemuran hingga penyimpanan)
- d. *Huller*
- e. Sortasi *greenbean*

- f. *Roasting* hingga pembubukan
- g. Pengemasan produk kopi
- h. Pengujian mutu kopi
- i. Budidaya tanaman kopi

1.4.3 Observasi

Pada metode pelaksanaan magang dengan cara observasi lapang dan melakukan Analisa di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mahasiswa dalam pelaksanaan pembuatan laporan, yang dimana pengumpulan data dilakukan diperoleh dari pengamatan oleh mahasiswa atau dilakukannya identifikasi secara langsung di lapangan. Maka dari itu dengan adanya metode Observasi dan Analisa lapang dapat membantu mahasiswa mampu mengetahui kondisi atau keadaan yang dilaksanakan di perkebunan kopi De Karangjar yang terletak di desa Modangan, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.

1.4.4 Metode Kerja

Setiap kegiatan mahasiswa di perkebunan diawali dengan proses absensi yang wajib dilakukan sebelum berangkat menuju lokasi kebun. Absensi ini umumnya dilaksanakan di kantor induk perkebunan sebagai bentuk pencatatan kehadiran sekaligus pengawasan kegiatan. Setelah tahap administrasi tersebut selesai, mahasiswa berkesempatan untuk mengikuti berbagai aktivitas di lapangan bersama kepala kebun maupun para pekerja. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya ikut serta secara langsung, tetapi juga dapat mengamati serta mendengarkan arahan dari kepala kebun mengenai proses kerja yang sedang berlangsung. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, baik melalui pengamatan maupun praktik langsung, sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya bersifat teori, melainkan juga teruji dalam penerapannya di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wadah pembelajaran yang komprehensif karena menggabungkan aspek administrasi, observasi, serta implementasi praktik kerja secara langsung.

1.4.5 Metode Diskusi

Pelaksanaan kegiatan melalui metode diskusi memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun melakukan evaluasi terhadap aktivitas yang telah mereka jalani di lapangan. Diskusi ini dapat dilakukan secara langsung bersama mandor ataupun pembimbing lapangan, sehingga komunikasi yang terjalin menjadi lebih efektif dan terbuka. Dengan adanya ruang diskusi tersebut, mahasiswa tidak hanya mampu mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami, tetapi juga dapat mengukur sejauh mana pemahaman serta keterampilan yang sudah mereka peroleh selama mengikuti kegiatan di lapangan. Selain itu, metode ini mendorong mahasiswa untuk lebih kritis, aktif, dan berani mengemukakan ide, sekaligus menumbuhkan sikap reflektif terhadap pengalaman praktik yang dijalankan. Pada akhirnya, kegiatan diskusi tidak hanya berfungsi sebagai sarana bertanya, tetapi juga menjadi media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa di lingkungan perkebunan.

1.4.6 Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka yang digunakan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membandingkan antara teori yang diperoleh dari literatur maupun pedoman yang diberikan oleh pembimbing lapangan dengan kondisi nyata yang ditemui di lapangan. Proses perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara konsep atau acuan yang bersifat teoritis dengan praktik sebenarnya di lingkungan perkebunan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami perbedaan maupun persamaan yang muncul, serta mampu menilai penerapan teori dalam konteks kerja riil. Hasil dari studi pustaka ini tidak hanya menjadi acuan dalam mendukung pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI), tetapi juga berfungsi sebagai bahan penting dalam penyusunan laporan akhir. Selain itu, metode ini memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi mahasiswa untuk menganalisis, mengkritisi, serta memperkaya pengalaman praktik dengan landasan teori yang relevan.